

**PENERPAN MODEL GORDON DALAM PEMBELAJARAN MENGANALISIS
STRUKTUR PUISI PADA SISWA KELAS X SMK NU AL-QUR`ANIYAH TAHUN
AJARAN 2024/2025**

Ita Erlita¹, Muhammad Sholeh², Ade Hasanudin³

^{1,2,3}PBSI, FKIP Universitas Darul Ma'arif Indramayu

¹erlitaassarwadi@gmail.com, ²sholehmuhammad191089@gmail.com,

³ade.hasanudin29@gmail.com.

ABSTRACT

The author's concern about the low ability of SMK NU Al-Qur`aniyah students in the 2024/2025 academic year in learning to analyze poetry structures and the limitations of teachers in designing effective learning models to improve students' skills in analyzing poetry structures is the background for this research. One effort that can be done is by applying the Gordon model in learning to analyze poetry structures. This study aims to determine and describe learning activities to analyze poetry structures by applying the Gordon model to class X students of SMK NU Al-Qur`aniyah in the 2024/2025 academic year and to test the effectiveness of the Gordon model in learning to analyze poetry structures in class X students of SMK NU Al Qur`aniyah in the 2024/2025 academic year. This study uses an experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this study was all class X students of SMK NU Al-Qu`aniyah in the 2024/2025 academic year. By using saturated sampling technique, X TKJ was designated as the experimental class with 24 students and class X TSM as the control class with 20 students. The research data were collected through observation and written tests. Based on the analysis of observational data, it is proven that the implementation of the Gordon model can increase student activeness in the learning process of analyzing poetry structure in grade X students of SMK NU Al-Qur'aniyah in the 2024/2025 academic year. Based on the results of statistical calculations using the two-independent t-test (independent samples test), the calculated t was 2.620 and the t table was 2.018. Therefore, $t (2.620) > t (2.018)$, this indicates that $H_1(1)$ is accepted and $H_0(0)$ is rejected. Thus, it can be stated that the Gordon model is effective in learning to analyze poetry structure in grade X students of SMK NU Al-Qur'aniyah in the 2024/2025 academic year.

Keywords: Gordon Model, Learning to Analyze, Poetry Structure

ABSTRAK

Keprihatinan penulis terhadap rendahnya kemampuan siswa SMK NU Al-Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi dan keterbatasan guru dalam merancang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan ketarampilan siswa dalam menganalisis struktur puisi melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Salah satu upaya yang dapat

dilakukan yaitu dengan menerapkan model gordon dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendeskripsikan aktivitas pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menerapkan model gordon pada siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 dan menguji keefektifan model gordon dalam pembelajaran menganalisis sruktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMK NU Al-Qu`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025. Dengan menggunakan teknik sampling jenuh ditetapkan X TKJ sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 24 siswa dan kelas X TSM sebagai kelas kontrol dengan jumlah 20 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi dan tes tulis. Berdasarkan analisis data hasil observasi, terbukti bahwa penerpaan model gordon dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan menggunakan uji t dua independent (independent samples test), diperoleh t_{hitung} sebesar 2,620 dan t_{tabel} adalah 2,018. Jadi, t_{hitung} (2,620) > t_{tabel} (2,018), hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa model gordon efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Model Gordon, Pembelajaran Menganalisis, Struktur Puisi

A. Pendahuluan

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah, baik itu tingkat SD/MI, SMP/MTS, maupun tingkat SMA/SMK/MA sederajat.

Menurut Ali (2020:35) di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keempat

keterampilan itu memiliki hubungan yang erat, semakin banyak membaca, semakin banyak informasi yang didapat sehingga akan memudahkan seseorang dalam proses menyimak, semakin sering kita membaca dan menyimak akan memudahkan kita untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Kemudian, hubungan membaca dan menulis adalah suatu kegiatan yang saling melengkapi, karena dengan membaca suatu bacaan kita dapat menyimpulkan suatu bacaan dengan cara

menuangkan dalam bentuk tulisan ataupun lisan.

Suryaman (2010:114) mengemukakan bahwa sastra adalah cerminan keadaan sosial budaya bangsa yang harus diwariskan kepada generasi muda. Melalui pembelajaran sastra, siswa diharapkan dapat memetik pengalaman hidup yang dipaparkan pengarang dalam wacana sastra, karena pada dasarnya sastra merupakan hasil perenungan terhadap nilai-nilai kehidupan.

Menurut Purwahida dkk. (2010:22) pembelajaran sastra berperan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa yang luhur dan diharapkan mampu beretika global. Pembelajaran sastra diarahkan guru untuk membaca karya sastra secara langsung, ini menandakan guru telah meletakkan dasar apresiasi dalam pembelajaran sastra. Misi pembelajaran sastra dalam rangka menunjang pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia berbudi pekerti luhur. Pada waktu pembelajaran sastra, siswa diberi kesempatan memahami dan menikmati apa yang telah mereka baca. Sastra merupakan materi yang memiliki peranan penting untuk memicu kreativitas peserta

didik. Penyebabnya adalah sastra memiliki sisi kemanusiaan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Oleh karena itu, sastra mampu memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pengembangan kepribadian dan kreativitas peserta didik. Dengan membaca karya sastra, penginderaan seseorang menjadi peka terhadap realitas kehidupan. Dalam pembelajaran sastra terdapat beberapa pembelajaran, seperti: pembelajaran puisi, pembelajaran novel, pembelajaran cerpen, dan pembelajaran drama. Dalam hal ini penulis memfokuskan terhadap pembelajaran puisi. Pembelajaran puisi yang diambil yaitu mengenai analisis struktur puisi, hal ini ditujukan agar siswa tidak hanya mampu untuk menulis sebuah karya puisi tetapi siswa juga mampu memahami puisi tersebut, dalam menganalisis puisi diharapkan siswa dapat lebih kreatif dalam mengembangkan imajinasi siswa serta siswa mampu berkomunikasi langsung dengan puisi yang akan dijadikan sebagai bahan analisis. Melalui pembelajaran menganalisis struktur puisi siswa tidak sekadar membaca teks melainkan didorong untuk mengaitkan suatu

pokok permasalahan dengan lebih akurat dan mengevaluasi permasalahan dalam pembelajaran. Dengan melihat pentingnya pembelajaran menganalisis struktur puisi, maka diperlukannya suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mudah menyerap materi, serta perlu adanya pemilihan metode ataupun model pembelajaran yang tepat, semakin tepat metode atau model yang digunakan akan semakin terampil dan pandai siswa berpikir kritis dalam menganalisis struktur puisi. Setelah dilakukannya observasi dan wawancara dengan Bapak Ilhamudin S.Pd. selaku guru Bahasa Indonesia dan beberapa siswa kelas X SMK NU Al-qur`aniyah mengenai permasalahan yang terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi, dalam hal ini terdapat permasalahan yang dihadapi terkait rendahnya pembelajaran menganalisis struktur puisi dikarenakan adanya faktor atau penyebab yang mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Penyebab dari permasalahan tersebut dikarenakan siswa menganggap mata pelajaran Bahasa

Indonesia yaitu pelajaran yang isinya dipenuhi oleh teks sehingga siswa merasa kesulitan untuk memahami materi dan siswa menganggap pelajaran itu sangat membosankan, dengan adanya pemikiran seperti itu minat baca dan motivasi belajar siswa semakin rendah karena pada saat KBM berlangsung guru masih menggunakan metode lama yang mana guru tidak melibatkan siswa pada proses pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dalam belajar, siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru, siswa tidak diberikan kesempatan untuk menuangkan ide atau gagasan yang mereka miliki, siswa masih kesulitan untuk memahami puisi dengan baik sehingga menyebabkan kondisi belajar menjadi kurang efektif, tidak adanya interaksi dan tujuan pembelajarannya tidak tercapai. Dengan mengacu pada permasalahan tersebut, untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penerapan suatu model pembelajaran yang menarik dan berpusat pada siswa dengan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa untuk menguasai materi dan menjadikan siswa lebih kreatif ketika

pembelajaran sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Asyafah (2019:22) berpendapat model pembelajaran adalah sebuah deskripsi yang menggambarkan desain pembelajaran dari mulai perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada akhir pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran memiliki peran penting terhadap berlangsungnya pembelajaran karena model pembelajaran sebagai alur dalam proses kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikemukakan Octaviani (2020:12) bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Sedangkan Harefa dkk. (2020:326) berpendapat bahwa model pembelajaran merupakan suatu bentuk kerangka konseptual yang bersifat sistematis dalam memandu proses pengajaran di ruang kelas. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah sarana pembawa informasi yang dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan

pengelolaan kelas. Dalam hal ini perlu diuji salah satu model pembelajaran yang dapat membangkitkan minat dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas peneliti menerapkan model Gordon melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran menganalisis isi puisi sebagai solusi agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta mengetahui pengaruh model yang diterapkan pada saat pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Zuliyanti, dkk. (2020:95) berpendapat model Gordon diartikan sebagai model pengembangan kreativitas yang menitikberatkan pada aspek pembelajaran untuk memperoleh pengalaman dari apa yang diamati. Belajar dari pengalaman mencakup keterkaitan antara berbuat dan berpikir. Hal ini disebabkan dalam proses belajar tersebut pembelajar secara aktif berpikir tentang apa yang dipelajari dan kemudian bagaimana menerapkan apa yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

Hastuti (Nugraha 2017:126) mengungkapkan bahwa model Gordon disebut juga model sinektik, sinektik

berarti menggabungkan atau menyambungkan, jadi model pembelajaran ini merupakan upaya pemahaman melalui proses metaforik dan analogi yang menekankan keaktifan dan kreativitas siswa. Menggunakan model sinektik termasuk pendekatan baru yang berguna untuk mengembangkan kreativitas siswa. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti akan melakukan penelitian dengan menerapkan model gordon dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah sebagai solusi agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif dan efisien.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Menurut Sugiyono (2022:7) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional atau bisa disebut juga metode positivistic karena berlandaskan filsafat positivisme, di mana metode ini adalah suatu metode penelitian yang bersifat induktif, objektif, yang digunakan untuk mencari data angka-angka (score nilai), pernyataan-

pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Pendekatan eksperimen yakni pendekatan dengan desain pretest-posttest (tes awal-tes akhir). Metode ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. Eksperimen ini disebut kuasi karena bukan merupakan eksperimen murni, tetapi seperti murni, seolah-olah murni atau eksperimen semu. Dengan menggunakan metode ini, peneliti memberikan suatu perlakuan terhadap sekelompok subjek atau kelas eksperimen. Perlakuan ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi setelah kelompok subjek atau kelas eksperimen tersebut diberi perlakuan. Pada penelitian ini, peneliti menerapkan model gordon untuk mengetahui pengaruh model tersebut terhadap kemampuan menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data peneliti diperoleh dari siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah, di mana kelas X TKJ sebagai kelas

eksperimen dan kelas X TSM sebagai kelas kontrol. Adapun data tersebut berupa tes awal dan tes akhir peserta didik di kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dianalisis sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan. Kemudian peneliti juga menganalisis data aktivitas atau proses belajar mengajar untuk mengetahui sejauh mana tingkat keefektifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kemampuan guru dalam mengajar.

Adapun hasil pembelajaran ini baik dari aktivitas guru maupun aktivitas siswa yang diamati oleh observer dapat diketahui bahwa hasil penilaian pada aktivitas guru diperoleh skor sebesar 29 dengan skor maksimal 32, maka: nilai = $29 \times 100 : 32 = 90,62$. Berdasarkan skala pengukuran yang sudah ditentukan, maka data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon pada pertemuan kedua adalah sangat baik.

Sedangkan hasil penilaian pada aktivitas siswa diperoleh skor sebesar 28 dengan skor maksimal 32, maka: nilai = $28 \times 100 : 32 = 87,5$. Berdasarkan skala penilaian yang sudah ditentukan, maka data hasil

observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon pada pertemuan kedua adalah baik.

Adapun data hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diperoleh peneliti di kelas eksperimen diketahui bahwa, jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 24 orang dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 63,21 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 76,21. Hal ini dikarenakan pada saat tes awal, siswa belum mendapatkan perlakuan model model gordon, sehingga nilai rata-rata tes awal kurang maksimal. Sedangkan pada saat melakukan tes akhir, siswa sudah diberi perlakuan dalam pembelajaran dengan menerapkan model gordon sehingga nilai rata-ratanya dalam hal ini cukup maksimal karena lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata tes awal.

Sedangkan data hasil tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) yang diperoleh peneliti di kelas kontrol diketahui bahwa, jumlah siswa yang mengikuti tes sebanyak 20 orang dengan nilai rata-rata tes awal yaitu 63,20 dan nilai rata-rata tes akhir yaitu 72,60. Hal ini dikarenakan pada kelas kontrol, siswa tidak mendapatkan

perlakuan model gordon, sehingga nilai rata-rata tes awal dan tes akhir kurang maksimal.

Berdasarkan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS *Statistics* versi 22 melalui berbagai uji, seperti uji normalitas, uji homogenitas, dan uji *independent sample t test*.

Pada pengolahan data tes awal (*pretest*), pengujian normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sig 0,060 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak H_1 diterima dan nilai sig pada *pretest* kontrol adalah 0,081 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas tes awal, metode statistik yang digunakan adalah uji *One Way ANOVA (Analysis of Variance)* dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian homogenitas pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig adalah 0,426 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis sampel dapat diketahui bahwa data tersebut bersifat homogen.

Pada uji *independent sample t test* tes awal, diketahui nilai signifikansi (2-tailed) 0,993, dikarenakan 0,993 > nilai sig 0,05 (5%), yang artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Berdasarkan hasil analisis sampel dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Adapun pada pengolahan data tes akhir (*posttest*), pengujian normalitas pada kelas eksperimen menunjukkan nilai sig 0,086 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak dan nilai sig pada *posttest* kontrol adalah 0,080 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis sampel di atas, dapat disimpulkan bahwa data *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada pengujian homogenitas tes akhir, metode statistik yang digunakan adalah uji *One Way ANOVA (Analysis of Variance)* dengan taraf kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Hasil pengujian homogenitas pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai sig adalah 0,760 > nilai sig 0,05 (5%) artinya H_0 ditolak H_1 diterima. Berdasarkan hasil analisis sampel dapat diketahui bahwa data di atas bersifat homogen.

Pada uji *independent sample t test* tes awal, diketahui nilai probabilitas sig (2- tailed) 0,012, dikarenakan $0,012 < \text{nilai sig } 0,05$ (5%), yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t tabel dan t hitung dalam uji *independent sample t-tes* dapat berpedoman pada dasar keputusan sebagai berikut: Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka H_0 dterdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol; Jika nilai t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian nilai t_{hitung} sebesar $2,620 > t_{tabel} 2,018$ maka berdasarkan pengambilan keputusan melalui perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya penerapan pembelajaran model gordon dalam menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Alquraniyah efektif.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji *independent t-tes* diperoleh bahwa terdapat perbedaan signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Maka dalam hal ini H_0 yakni penggunaan model gordon tidak efektif diterapkan dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al-qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima, yakni penerapan model gordon dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi pada siswa kelas X SMK NU Al-qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 efektif. Karena berdasarkan hasil tes dapat dilihat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam hal ini nilai tes akhir di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol atau dengan kata lain terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelas tersebut. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau lebih efektif dari pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan metode jigsaw. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model gordon

yang diterapkan di kelas eksperimen menghasilkan nilai yang lebih baik dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan metode jigsaw yang diterapkan di kelas kontrol. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran menggunakan model gordon siswa berperan aktif dalam penyelesaian tugas atau pemecahan masalah materi pelajaran yang dipelajari melalui diskusi kelompok serta langkah-langkah menganalisis struktur puisi dengan diterapkannya model tersebut. Oleh karena itu, ini menyebabkan perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dapat dibuktikan dari nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen yaitu 76,21 lebih tinggi dari nilai rata-rata tes akhir kelas kontrol yaitu 72,60. Dengan demikian penerapan model gordon dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi pada kelas X SMK NU Al-qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 dinyatakan efektif.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Saat proses pembelajaran menganalisis struktur puisi memperlihatkan keaktifan baik dari guru maupun siswa dalam mengikuti pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon. Siswa mengikuti setiap langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Siswa begitu antusias, fokus, dan tertib selama proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru bukan hanya menyampaikan materi tetapi guru membimbing, memonitoring, dan mengevaluasi dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap kegiatan guru dapat diketahui bahwa mendapatkan skor angka 29 dengan skor maksimal 32, maka: $\text{nilai} = 29 \times 100 : 32 = 90,62$. Berdasarkan skala pengukuran yang sudah ditentukan, maka data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon pada pertemuan kedua adalah sangat baik dan hasil analisis observasi siswa dapat skor angka 28 dengan skor maksimal 32, maka: $\text{nilai} = 28 \times 100 : 32 = 87,5$. Berdasarkan skala penilaian yang sudah

ditentukan, maka data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon pada pertemuan kedua adalah baik.

Struktur puisi dengan menggunakan model gordon pada siswa kelas X SMK NU Al-Qur`aniyah Tahun Ajaran 2024/2025 dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan siswa dalam menganalisis struktur puisi dengan hasil sebelum adanya perlakuan memperoleh nilai rata-rata 63,21 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 76,21 setelah adanya perlakuan.

Pembelajaran menganalisis struktur puisi dengan menggunakan model gordon juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan metode jigsaw. Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji independent sample t-test diperoleh thitung 2,620 dan t_{tabel} 2,018. Jadi thitung (2,620) > t_{tabel} (2,018), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini memperlihatkan pengaruh penggunaan model gordon di kelas eksperimen dapat menghasilkan dampak efektif

dibandingkan dengan metode jigsaw yang diterapkan di kelas kontrol.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan guru, khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Model gordon dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran menganalisis struktur puisi. Keefektifan siswa dalam proses pembelajaran perlu untuk terus ditingkatkan dan dikembangkan. Karena dengan belajar secara aktif, siswa memperoleh pengetahuan, kemampuan, dan pengalaman yang luas sehingga siswa lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyafah, A. (2019). Menimbang model pembelajaran (kajian teoretis-kritis atas model pembelajaran dalam pendidikan islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 19-32.)
- Harefa, D., Sarumaha, M., Fau, A., Telaumbanua, T., Hulu, F., Telambanua, K., ... & Ndraha, L. D. M. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Belajar Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu*

- Pendidikan Nonformal, 8(1), 325-332
- Octavia, S. A. (2020). Model-model pembelajaran. Deepublish
- Purwahida, R., A Sayuti, S., & Sari, E. S. (2010). Pembelajaran Sastra di Kelas X Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional SMA Negeri 8 Yogyakarta Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 16-29
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suryaman, M. (2010). Pendidikan karakter melalui pembelajaran sastra. Jurnal Cakrawala Pendidikan, 1(3)
- Zuliyanti, Z., Doyin, M., Wagiran, W., & Suseno, S. (2022). Penerapan Model Gordon dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi Berbasis Konservasi Budaya dalam Upaya Pembentukan Karakter. Lingua: Jurnal Bahasa dan Sastra, 18(1), 94-102